

**STRATEGI KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK  
DAPAT MENINGKATKAN GURU GURU SD NEGERI  
163083 TEBING TINGGI DALAM MENYUSUN  
RPP INOVATIF TAHUN 2018**

**Setyo Sutarno\***

Surel:setyosutarno1203@gmail.com

**ABSTRACT**

*Schools as an educational institution or institution should ideally be able to carry out the process of education, socialization and transformation. The framework of thinking mentioned above directs the writer to formulate the hypothesis of action in this study, namely: Strategic Work Practice with the Feedback technique can increase teacher teachers in SD Negeri 163083 Tebing Tinggi in preparing an Innovative RPP. The researcher / supervisor collects each lesson plan that the teacher has made. From the results presented, conclusions can be drawn that the hypothesis of action has been proven, Performance indicators At least 85% of teachers show good commitment in preparing Innovative RPPs (average value 4.00-5.00) on a scale of 1-5 , reached at the end of the third cycle with an achievement of 94%.*

**Keywords:** Strategy, Innovative, Engineering

**ABSTRAK**

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Kerangka berpikir tersebut di atas mengarahkan penulis untuk merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu : Strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik dapat meningkatkan guru guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Dari hasil-hasil yang dipaparkan, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Indikator kinerja Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%

**Kata Kunci:** Strategi, Inovatif, Teknik

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus

menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema

yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik, dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut. Dari puluhan guru yang berada di bawah binaan penulis tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP sesuai dengan pedoman penilaian sertifikasi. Khusus di SD Negeri 163083 tebing Tinggi mayoritas sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Namun tak satupun mampu menunjukkan RPP yang sesuai dengan pedoman sertifikasi.

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18

tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik, dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut. Dari puluhan guru yang berada di bawah binaan penulis tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP sesuai dengan pedoman penilaian sertifikasi. Khusus di SD Negeri 163083 tebing Tinggi mayoritas sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Namun tak satupun mampu menunjukkan RPP yang sesuai dengan pedoman sertifikasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya

jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre oriented). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri inkuiri. Tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pembuatan RPP adalah sangat penting dilakukan oleh seorang guru, menurut Hamzah B. Uno (2006:4) : Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya hal itu antara lain :

1. Kurangnya tuntutan supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah), karena masih memperkenankan penggunaan RPP buatan Instansi atau orang lain, dengan anggapan bahwa karya bersama dan dalam tingkat yang lebih tinggi pasti lebih baik. Walau dalam kenyataan tidak selalu sesuai

dengan kondisi sekolah masing-masing.

2. Selama ini guru-guru sudah memiliki kenyamanan tersendiri , karena telah ada RPP buatan Tim Dinas Kota Tebing Tinggi. Walau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) itu hanya ditunjukkan kepada pengawas sebagai bukti fisik. Namun, pelaksanaan di depan kelas berbeda dengan skenario yang tertulis dalam RPP tersebut.

Masalah-masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan komitmen guru-guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi menyusun RPP Inovatif ?

2. Apakah Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi menyusun RPP Inovatif ? Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Peningkatan komitmen guru-guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik.

- 2) Peningkatan kemampuan guru-guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik.

Innovation dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:323) berarti pembaharuan atau perubahan (secara) baru. RPP Inovatif adalah RPP pembaharuan yaitu RPP yang

mengacu pada Peranturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kerangka Berpikir

Kebiasaan lama “*teacher centre oriented*” telah mengakar pada guru. Akan sangat sulit mengubah menjadi “*student centre oriented*”. Diperlukan komitmen dan kemampuan yang tinggi dari guru-guru. Komitmen dan kemampuan bukan bawaan sejak lahir, keduanya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Berdasarkan teori motivasi, kemampuan seseorang dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan motivasi berprestasi. Motivasi akan tumbuh akibat adanya kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan penguasaan ilmu pengetahuan, dan keberhasilan melaksanakan tugas. Sesuai dengan konsep andragogi, dan pendapat para ahli psikologi pendidikan, kemampuan/ketrampilan guru dapat ditingkatkan dengan memberi kesempatan kepada guru untuk melaksanakan praktek, mempresentasikan hasil kerjanya dan mendapat umpan balik tentang hasil kerjanya.

Hipotesis Tindakan

Kerangka berpikir tersebut di atas mengarahkan penulis untuk merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu : Strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik dapat meningkatkan guru guru SD Negeri 163083 Tebing

Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam enam bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2018 .

Lokasi Penelitian adalah di SD Negeri 163083 Tebing Tinggi yang beralamat di Jalan Basuki, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. Sekolah ini masih berada di bawah naungan Dinas Pendidikan kota Tebing Tinggi. Subjek Penelitian adalah semua guru mata pelajaran di SD Negeri 163083 Tebing Tinggi sebanyak 17 orang. Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah “strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik”, dan variabel terikat adalah “komitmen” dan “kemampuan” guru menyusun RPP Inovatif.

### 1. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari pengamatan atau penilaian dokumen oleh peneliti. Untuk komitmen guru menyusun RPP Inovatif sumber datanya adalah aktifitas guru dalam pertemuan formal serta aktifitas kerja di rumah.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, penilaian dokumen dan wawancara.

- Untuk Komitmen guru menyusun RPP Inovatif, metoda pengumpulan datanya adalah observasi dengan instrumen panduan observasi

- Acuannya adalah definisi komitmen dari Glickman (dalam Piet Sahertian, 1944:44) yaitu : “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak”

- Untuk Kemampuan guru menyusun RPP Inovatif, metode pengumpulan datanya adalah penilaian dokumen dengan instrumen (lampiran 5-8). Acuannya adalah format penilaian RPP dalam sertifikasi guru (lampiran 10).

#### Validasi Data

Guna memperoleh data yang lebih valid digunakan metoda triangulasi yaitu :

- Untuk penilaian komitmen guru menyusun RPP, observasi dilaksanakan oleh 3 orang (2 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah).

- Untuk penilaian kemampuan guru menyusun RPP, dokumen dinilai oleh 3 orang (2 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah).

#### Analisis Data

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptip dibantu dengan statistik sederhana. Data tentang komitmen guru menyusun RPP Inovatif, dianalisis dengan analisis deskriptip dengan metoda tabulasi dan grafik.

Indikator Kinerja Dengan memperhatikan kondisi awal guru-

guru di SD Negeri 163083 Tebing Tinggi:

1). Dari 3 orang guru senior SD Negeri 163083 Tebing Tinggi yang mengikuti uji sertifikasi, bahwa ketiganya belum memiliki kemampuan menyusun RPP sesuai pedoman yang berlaku.

2). Masih banyak guru (sekitar 90%) tidak mampu menyusun RPP atau tidak menggunakan RPP buatan sendiri dan mumpunya RPP yang digunakan kurang Inovatif.

Maka, indikator kinerja dalam penelitian ini :

1). Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5.

2). Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5.

Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (17 orang) adalah 1,52 dalam skala 1-5. Guru yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).

#### Hasil Siklus

Sesuai dengan Gleackman, komitmen mengandung komponen dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Selanjutnya dalam penelitian ini

komitmen dijabarkan menjadi : Dorongan (D1 = antusias, ingin tahu, tekun, dan D2 = konsentrasi, perhatian), Usaha (U1 = konfirmasi dan kontribusi, U2 = eksplorasi dan elaborasi, U3 = kooperatif dan kolaboratif, U4 = aktifitas dalam tugas/praktek/ presentasi), Penyediaan Waktu (W1 = hadir dalam setiap kegiatan, W2 = hadir/pulang tepat waktu, U3 = menyelesaikan tugas tepat waktu).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi guru dianggap bukan hal baru dan guru tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.

Komponen komitmen yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan nilai : W1 rata-rata 4,9 ; W2 rata-rata 4,6 dan W3 rata-rata 3,9. Guru-guru yang dengan nilai komitmen 4,00-5,00 mencapai 26%.

Kemampuan guru-guru :

1. Terjadi peningkatan nilai kemampuan dengan rata-rata nilai mencapai 3,02. Dari lampiran 6d, terlihat bahwa ada 2 orang guru (=11%) yang telah mampu mencapai nilai lebih dari 4,00.

2. Dengan Pola Konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, guru mengalami kesulitan menentukan metode untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi,

penugasan adalah metoda-metoda konvensional yang selalu digunakan guru.

3. Dari hasil wawancara diketahui penyebabnya, karena guru-guru belum paham dengan model-model pembelajaran Inovatif. Akibatnya guru-guru masih kesulitan mengubah strategi “ekspositori” menjadi “diskoveri inkuiri”.

4. Lain dari pada itu, seluruh RPP belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan RPP baru mencapai 1,5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan nilai komitmen guru-guru membuat RPP Inovatif dari siklus I ke siklus III sebesar 0,93 (dalam skala 1-5) yaitu dari 3,41 menjadi 4,33.

Jumlah guru yang mencapai nilai lebih dari 4,00 sebanyak 16 orang (94%). Persentase kenaikan itu adalah 68% yaitu dari 26% menjadi 94%.

Jadi indikator kinerja untuk peningkatan komitmen guru-guru sebesar 85% dari jumlah guru sudah tercapai pada siklus III dengan pencapaian 94%. Terjadi peningkatan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif dari awal ke siklus III sebesar 2,84 (dalam skala 1-5) yaitu dari 1,52 menjadi 4,36.

Jumlah guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat sebanyak 15 orang dari 17 orang. Persentase guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 adalah 88 % dari 17 orang guru.

Jadi indikator kinerja tercapai pada siklus III, dengan pencapaian 88%. Berdasarkan rumpun mata pelajaran, tampak rumpun Bahasa dan rumpun MIPA lebih unggul dari rumpun IPS. Dari tabel 4, baik untuk komitmen dan kemampuan rumpun IPS tetap berada paling bawah. Diduga dampak sistem Pemantapan Kerja Guru (PKG) masih eksis hingga saat ini. Dalam Depdikbud (1993 : 1) disebutkan : Tertarik pada pola penataran yang unik ini, pada tahun 1983 Bank Dunia mencoba mempelajari kemungkinan untuk turut berperan serta mengembangkannya melalui “pre investment study”. Hasilnya positif dan Bank Dunia bersedia membarikan pinjaman lunak dengan rancangan untuk masa 10 tahun.

Pola pembelajaran pada Permendiknas No.41 tahun 2007 tidak jauh beda dengan pola yang dikembangkan dalam PKG sejak tahun 2002. PKG dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pola PKG tersebut selanjutnya dikembangkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam Depdikbud (1982:2) disebutkan : Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang terdiri dari dua unsur yaitu Musyswarah dan Guru Mata Pelajaran. Pengertian musyawarah mencerminkan bahwa kegiatan dari, oleh dan untuk guru.

Tampak ada hal yang kontradiktif, karena menurut Kartini Kartono (1992:25): Memang secara psikologis antara pria dan wanita mempunyai perbedaan. Perbedaan ekspresi dan tingkah laku tetap ada, walaupun kaum laki-laki dan perempuan melakukan pekerjaan yang sama. Umumnya para wanita cenderung menggunakan energi kerja yang berlebih-lebihan, atau cenderung bekerja terlalu berat (overworked) karena didorong oleh kesadaran yang sangat mendalam akan pentingnya tugas dan kewajiban.

Kasus itu terjadi karena :

- 1). Ada faktor tempat tinggal, yaitu salah satu guru wanita tinggal di kota Singaraja yang jarak tempuhnya ke sekolah adalah 2 jam. Hal itu berpengaruh pada kehadiran di sekolah, dan juga pada hasil kerja.
- 2). Salah satu guru wanita memang mempunyai kemampuan yang agak rendah sehingga agak sulit untuk mencapai kemajuan.

## SIMPULAN

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SD Negeri 163083 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif.

Indikator kinerja: Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-

rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

#### Rekomendasi

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu :

a. Para Kepala Sekolah, untuk merevisi cara-cara peningkatan mutu pendidik, dari model ekspos fakto menjadi bentuk kerja praktek nyata secara berkelanjutan. Model-model ekspos fakto yang banyak dilakukan sebelumnya, terbukti tidak mampu memberdayakan guru-guru.

b. Para Pengawas Pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Perlu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan supervisi, agar pola pembelajaran guru-guru tidak kembali lagi pada pola konvensional, karena pola tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007.

Beberapa Catatan :

a. Membalik paradigma pendidikan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran atau membalik dari “teacher centre oriented” menjadi “student centre oriented” bukanlah hal mudah bagi guru. Kunci keberhasilan guru membuat RPP Inovatif, adalah pada kemampuan guru memahami dan menggunakan model-model pembelajaran Inovatif.

b. Setiap proses pembelajaran (termasuk untuk orang dewasa) hendaknya memunculkan kompetensi secara utuh meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Afektif, yang meliputi aspek sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, akan menunjang pencapaian kognitif dan psikomotor.

c. Minat berhubungan dengan dorongan atau motivasi. Dalam meningkatkan kemauan seseorang untuk berbuat, maka motivasi harus ditumbuhkan. Motivasi jangan sekedar ekstrinsik, tapi harus muncul motivasi intrinsik. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan pengakuan dan penguasaan ilmu pengetahuan harus ditumbuh kembangkan.

d. Seseorang akan mau melaksanakan sesuatu yang baru yang bertentangan dengan kebiasaan lama, apabila pola pikirnya telah berubah. Pola pikir seseorang akan berubah, jika telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep yang baru tersebut. Jadi agar seseorang mau melaksanakan sesuatu yang baru, maka langkah pertama adalah memberi pemahaman yang benar.

e. Pemahaman seseorang akan mendekati sempurna jika kepadanya diberi kesempatan untuk melakukan praktek, dan mempresentasikan hasil kerjanya sendiri. Maka pola pembelajaran yang hanya mengedepankan ekspos fakto harus dihindarkan dan diperbanyak pola-pola kerja praktek.

f. Pemberian umpan balik sangat penting untuk mengarahkan pola pikir dalam pemecahan masalah dan sebagai petunjuk arahan kerja untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

g. Model pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) hendaknya menjadi perhatian dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena orang dewasa tidak senang diperlakukan sebagai anak-anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.

Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 1993. *Dengan Pemantapan Kerja Guru Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.

Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

Setyo: Strategi Kerja Praktek...

Direktorat Pembinaan SMA. 200X.  
*Perangkat Penilaian KTSP.*  
Jakarta: Depdiknas.

Echol, John M & Hassan Shadily.  
1984. *Kamus Inggris-  
Indonesia.* Jakarta:  
Gramedia.

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru  
di Indonesia.* Malang:  
Pustaka Jaya.